

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohani seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan negara atau Pancasila. Pencapaian prestasi olahraga merupakan usaha yang dapat diperhitungkan secara matang melalui perencanaan dan pembinaan yang berkelanjutan meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental.

Berbicara tentang olahraga, yang terlintas di pikiran sebagian besar orang adalah sepakbola. Salah satu olahraga yang paling banyak digemari tidak hanya di Indonesia, tapi juga di tingkat Internasional. Dari anak kecil sampai orang tua menyukai sepakbola. Begitu populernya olahraga yang satu ini hingga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian besar orang di dunia.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling populer dan paling digemari di seluruh dunia. Pernyataan tersebut barangkali tidak terbantahkan, bahkan rasanya tidak diperlukan sebuah penelitian ilmiah untuk mendapatkan pengesahan atas pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) pada tahun 2001 menyatakan bahwa sepakbola adalah olahraga paling populer dimainkan.

Survei ini menunjukkan bahwa lebih dari 240 juta orang memainkan olahraga sepakbola di lebih dari 200 negara di hampir setiap bagian dari dunia.

Di Indonesia sendiri dengan banyak – banyak klub sepakbola yang telah terdiri sejak puluhan tahun lalu, baik itu klub besar maupun klub kecil, yang diiringi dengan perkembangan suporter sepakbola yang kian hari kian banyak.

Tidak hanya klub sepakbola dan suporternya, saat ini juga pertumbuhan sekolah sepakbola (SSB) mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Tidak hanya bertaraf lokal maupun nasional, bahkan sudah bermunculan sekolah sepakbola bertaraf Internasional.

Tujuan utama dari permainan sepakbola ialah menciptakan gol sebanyak – banyaknya ke gawang lawan . Dalam melaksanakan latihan , pelatih dituntut untuk mampu *men-design* berbagai macam bentuk latihan sehingga latihan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Untuk itu seorang pelatih perlu untuk melakukan pengembangan – pengembangan bentuk latihan sehingga latihan menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi atlet.

Pada tanggal 11 April – 01 Mei 2017 peneliti melakukan survei dan observasi ke beberapa sekolah sepakbola yang ada di kota Medan dan Deli Serdang, karena terlalu banyaknya sekolah sepakbola yang ada di kota Medan dan Deli Serdang maka peneliti memfokuskan hanya pada beberapa sekolah sepakbola saja, yaitu SSB Karisma pada hari Selasa, tanggal 11 April 2017, pukul 16.00 WIB dan hari Kamis, tanggal 13 April 2017, pukul 16.00 WIB. SSB Gumarang pada hari Jumat, tanggal 28 April 2017, pukul 16.00 WIB dan hari Senin, tanggal 01 Mei 2017, pukul 16.00 WIB. SSB Tunas Muda pada hari Senin,

tanggal 15 Mei 2017, pukul 16.00 WIB dan hari Rabu, tanggal 17 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.

Peneliti melakukan pengamatan pada 3 sekolah sepakbola. Pada hari Selasa, tanggal 11 April 2017, pukul 16.00 WIB di SSB Karisma, peneliti melihat pelatih memberikan bentuk latihan *passing* yang sudah bagus. Akan tetapi pada saat latihan game, peneliti melihat ada kejanggalan di setiap pemain pada saat mereka melakukan taktik untuk mendapatkan peluang *shooting* ke gawang. Mereka merasa kebingungan untuk bagaimana melakukan pergerakan tanpa bola di wilayah pertahanan lawan dengan mengalirkan bola sebaik mungkin. Maka peneliti menilai dan merasa SSB Karisma memerlukan bentuk latihan yang nantinya bisa diterapkan dengan baik dalam permainan, terutama dalam hal melakukan pola untuk mendapatkan peluang *shooting*. Dan pada hari Kamis, tanggal 13 April 2017, pukul 16.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan pelatih dan pemain. Pemain mengatakan kalau mereka sudah melakukan bentuk latihan yang menghasilkan peluang *shooting* sesuai arahan pelatih, namun kenyataannya tidak sesuai dengan harapan yang ada di lapangan. Pelatih mengatakan bahwa bentuk latihan yang selama ini dilakukan sudah baik tetapi mereka memerlukan bentuk latihan baru yang mungkin nantinya mereka tidak bosan dan juga tidak selalu mengeluh untuk meminta permainan gamenya lebih cepat dilaksanakan.

Pada hari Jumat, tanggal 28 April 2017, pukul 16.00 WIB peneliti melakukan pengamatan di SSB Gumarang. Peneliti melihat pelatih memberikan bentuk latihan *shooting* dengan mengkombinasikan dengan *passing*. Peneliti melihat bentuk latihan tersebut sudah bagus akan tetapi seperti terlihat

membosankan dan monoton, karena pemain hanya berpaku pada pelatih untuk bisa melakukan *shooting* kearah gawang. Pemain hanya melakukan *passing* ke pelatih, kemudian pelatih memberikan *passing* di sekitar daerah kanan dan kiri pelatih agar pemain berlari dan melakukan *shooting*. Kemudian pada hari Senin, tanggal 01 Mei 2017, pukul 16.00 WIB peneliti melakukan wawancara kepada pelatih dan pemain. Pemain mengatakan mereka senang melakukan bentuk latihan tersebut, tetapi mereka akan lebih senang jika mereka mendapat bentuk latihan *shooting* yang baru, karena bentuk latihan yang mereka lakukan selama ini sudah berulang kali dilakukan. Dan hasil wawancara dengan pelatih, pelatih mengatakan bentuk latihan tersebut dilakukan agar pemain dapat melakukan *shooting* menggunakan kedua kaki mereka.

Pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2017, pukul 16.00 WIB peneliti melakukan pengamatan di SSB Tunas Muda. Peneliti melihat bentuk latihan yang dilakukan pelatih SSB Tunas Muda hampir sama yang dilakukan SSB Gumarang, bedanya pada bentuk latihan yang dilakukan hanya dalam pergerakan. Setelah pemain melakukan *passing* kearah pelatih, pemain harus mengejar bola yang diberikan pelatih di wilayah penjaga gawang. Dan pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2017, pukul 16.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan pelatih dan pemain. Pemain mengatakan mereka suka bentuk latihan yang dilakukan pada lusa hari kemarin, akan tetapi bentuk latihan tersebut hanya cocok untuk pemain depan. Kemudian pelatih mengatakan bahwa bentuk latihan tersebut dilakukan agar pemain berfikir bagaimana seharusnya dilakukan dengan berhadapan langsung dengan kiper untuk menghasilkan gol.

Maka dari hasil observasi di 3 SSB yang berada di wilayah Deli Serdang tersebut, peneliti menyimpulkan untuk memberikan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* yang bervariasi, memiliki unsur bermain dan tidak membosankan. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pelatih sekolah sepakbola Karisma (Sumitro), Gumarang (Sopan) dan Tunas Muda (Paino) mengatakan bahwa pemain yang ada di SSB Karisma, SSB Gumarang, dan SSB Tunas Muda sudah pernah mempraktikkan latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola hanya saja pelatih masih memberikan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola biasa yaitu bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola lurus ke depan dan segitiga yang sering digunakan oleh beberapa pelatih yang ada di sekolah sepakbola lainnya.

Kemudian pelatih mengatakan sangat ingin mendapatkan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain dan tidak membosankan sehingga bisa lebih menambah wawasan pelatih dan pemain sepakbola serta membuat pemain sepakbola lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk berlatih.

Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan atlet pemula tentang bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola. Maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan analisis kebutuhan yaitu berupa angket yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan. Analisis kebutuhan ini dilakukan peneliti terhadap 30 orang pemain sekolah sepakbola, 10 orang pemain berasal dari sekolah sepakbola Karisma, 10 orang pemain berasal dari sekolah sepakbola Gumarang dan 10 orang pemain berasal dari sekolah sepakbola Tunas Muda yang dimana usia mereka sekitar 14 –

19 tahun sehingga diperoleh 100% atlet pemula mengatakan bahwa mereka menyukai latihan di sekolah sepakbola yang saat ini menjadi tempat mereka menuntut ilmu pengetahuan tentang sepakbola dan mereka suka latihan dengan berbagai bentuk latihan kemudian mereka pernah mempraktikkan latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola. 97% atlet pemula mengatakan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola selama ini sangat membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa atlet pemula sangat ingin mendapatkan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain dan tidak membosankan sehingga mereka berlatih dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.

Dari semua observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti serta kebutuhan atlet pemula yang sangat ingin mendapatkan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain, dan tidak membosankan. Setelah dilakukan peneliti dengan pengumpulan data dan untuk mencapai latihan yang menarik, bermakna, serta latihan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh, latihan yang membuat atlet pemula menjadi gembira dan untuk mencapai tujuan dalam latihan yang baik perlu ada kajian melalui penelitian agar tercipta bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain dan tidak membosankan. Maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengembangan Bentuk Latihan Kombinasi *Passing Control Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Tahun 2017.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah bentuk latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola dibutuhkan atlet pemula sekolah sepakbola?
2. Bagaimana cara mengembangkan bentuk latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola untuk atlet pemula sekolah sepakbola?
3. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan bentuk latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola pada atlet pemula sekolah sepakbola?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat atlet pemula bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk melakukan latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola?
5. Apakah pengembangan bentuk latihan kombinasi *dribbling*, *passing*, dan *shooting* sepakbola dapat menambah wawasan pelatih?
6. Bisakah bentuk latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain, dan tidak membosankan membuat atlet pemula lebih menguasai teknik dasar sepakbola?

Karena masih banyak lagi yang bisa dipertanyakan dan diungkapkan, maka karena keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengembangan latihan kombinasi *passing, control, shooting* yang bervariasi, memiliki unsur bermain, dan tidak membosankan dalam permainan sepakbola pada tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana cara mengembangkan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola yang bersifat banyak variasi, memiliki unsur bermain dan bersifat tidak membosankan dalam permainan sepakbola pada tahun 2017 ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengembangkan bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain, gembira, tidak membosankan dan lebih menarik serta lebih efektif dari bentuk latihan yang sudah ada dalam permainan sepakbola pada tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan pembelajaran bentuk latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola.
2. Memberikan informasi tentang pengembangan latihan kombinasi *passing, control, shooting* sepakbola.

3. Sebagai bahan masukan bagi para pelatih, dalam membina para atlet pemula sekolah sepakbola untuk mencapai prestasi yang tertinggi.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan atlet pemula sekolah sepakbola dalam melakukan latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola.
5. Bentuk latihan kombinasi *passing*, *control*, *shooting* sepakbola yang bervariasi, memiliki unsur bermain, gembira dan tidak membosankan dapat membuat atlet pemula latihan dengan bersungguh-sungguh, konsentrasi, efektif dan membuat atlet pemula bisa menerapkan dalam pertandingan.